

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN PORTOFOLIO SISWA KELAS V SDN KARUMBU KABUPATEN BIMA

Nurrahmah

Dosen Tetap Pendidikan Matematika STKIP Taman Siswa Bima

E-mail: nurrahmah_mecyuny@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pemanfaatan Portofolio Siswa" yang dilakukan di kelas V SDN Karumbu Kabupaten Bima dalam mata pelajaran matematika sebagai bidang minat peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan portofolio siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selama ini pembelajaran yang terjadi belum mencerminkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa lebih banyak diberikan pengetahuan dalam memahami konsep, padahal yang dibutuhkan sekarang ini adalah kemampuan siswa untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi "Learning to know" (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi "Learning to do" (pembelajaran untuk berbuat), dan bahkan dituntut sampai pada "Learning to be" (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh), dan "Learning to live together" (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket siswa, lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan portofolio siswa dalam mata pelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN karumbu dan lebih baik. Untuk menunjang keberhasilan pemanfaatan portofolio di masa mendatang dibutuhkan sarana yang memadai bagi tiap sekolah seperti lemari atau rak untuk menyimpan dokumentasi portofolio siswa sehingga memudahkan proses penilaian terhadap karya siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Portofolio Siswa.

PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran yang terjadi belum mencerminkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. siswa lebih banyak diberikan pengetahuan dalam memahami konsep, padahal yang dibutuhkan sekarang ini adalah kemampuan siswa untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. di tahun-tahun akhir abad 20 di indonesia banyak realitas menunjukkan masih belum mantapnya keluaran berbagai jenjang persekolahan dalam hal pengetahuan serta pemahaman matematika. dengan kata lain di indonesia kemampuan keluaran dalam mata pelajaran matematika masih rendah. kenyataan semacam ini harus dikaji secara cermat melalui komponen-komponen penting dalam sistem pendidikan yang berkaitan agar dapat dicari upaya penanggulangannya. pemanfaatan portofolio siswa merupakan inovasi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat memantau kemajuan belajar siswa secara menyeluruh yaitu menyangkut aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Portofolio dalam penilaian proses belajar siswa

Bloom mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. hal senada juga diungkapkan mills sebagaimana dikutip riyandani (Halimah, 2004:12) menyatakan bahwa portofolio merupakan alternatif dalam penilaian karena portofolio memberikan keleluasaan kepada guru untuk melakukan penilaian dengan banyak cara. portofolio merupakan penilaian alternatif yang tidak hanya memanfaatkan penilaian produk tetapi juga penilaian proses belajar siswa dalam penilaian dan refleksi diri siswa. begitu pula yang diungkapkan oleh grace dan cathy, sodiq, hedden dan speer.

B. Dasar pelaksanaan pemanfaatan portofolio siswa

Pemanfaatan portofolio siswa dilandasi oleh pemikiran yang diungkapkan oleh dewan perserikatan bangsa-bangsa

yang bergerak dibidang pendidikan, sosial dan kebudayaan *united nation of education social cultural organization* (unesco) yaitu sebagai berikut:

1. Empat pilar pendidikan

Menurut unesco (1999:63-65), jika ingin berhasil melaksanakan tugas-tugasnya, maka pendidikan hendaknya diatur sekitar empat jenis belajar yang fundamental sifatnya yang sepanjang kehidupan seseorang dapat dikatakan sendi atau soko guru pengetahuan yang meliputi:

- a. Belajar mengetahui (*learning to know*), yakni keterampilan mengingat dan kecakapan berpikir. Itu dapat dipandang sebagai alat maupun tujuan hidup. Sebagai alat ia memungkinkan setiap orang untuk memahami sedikitnya tentang lingkungannya untuk dapat hidup sesuai harkat, untuk mengembangkan keterampilan kerja dan untuk berkomunikasi. Sebagai tujuan hidup dasarnya adalah kegemaran untuk memahami, mengetahui dan menemukan.
- b. Belajar berbuat (*learning to do*), sehingga mampu bertindak kreatif dengan lingkungannya. *Learning to do* bukan hanya keterampilan formal melainkan kompetensi pribadi, kemampuan non fisik dan terkait dengan ekonomi informal bahkan hendaknya mempersiapkan orang agar memiliki sikap inovatif.
- c. Belajar hidup bersama (*learning to live together*), sehingga mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang-orang lain dalam semua kegiatan manusia. Melalui proses pembelajaran, para siswa yang berasal dari berbagai ras, etnis dan bangsa yang berbeda-beda dapat belajar tentang kesadaran bahwa diantara mereka ada persamaan dan saling ketergantungan.
- d. Belajar menjadi seseorang (*learning to be*) memiliki prinsip dasar bahwa pendidikan hendaknya memberikan kontribusi terhadap pembangunan manusia seutuhnya, jiwa raganya, inteligensi, perasaan, apresiasi estetika dan spiritualnya.

2. Pandangan konstruktivisme

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa inti kegiatan pendidikan adalah memulai pelajaran dari "apa yang

diketahui *peserta didik*". guru atau dosen tidak dapat mengindoktrinasi gagasan ilmiah supaya peserta didik mau mengganti dan memodifikasi gagasannya yang non ilmiah menjadi gagasan atau pengetahuan ilmiah. dengan demikian, arsitek pengubah gagasan peserta didik adalah peserta didik sendiri dan guru/dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung.

3. *Democratic teaching*

Democratic teaching adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. secara singkat *democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. dalam prakteknya, para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

C. Komponen- komponen portofolio

Grace dan cathy (halimah, 2004: 16) menyatakan bahwa idealnya sebuah portofolio meliputi observasi terhadap beberapa hal berikut atau bahkan keseluruhan, yaitu sebagai berikut.

1. *Anecdotal notes* atau catatan lapangan, yaitu catatan yang meliputi kejadian spontan, faktual dan obyektif tentang kegiatan belajar siswa.
2. Daftar cek/ *inventaris*, dipakai untuk mencatat kemajuan dibidang keterampilan motorik melalui observasi yang dilakukan secara regular.
3. Pertanyaan atau permintaan, merupakan salah satu cara efektif dan paling mudah untuk mendapatkan informasi secara langsung.
4. *Screening test*, digunakan untuk membantu mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan yang sudah dimiliki oleh anak sehingga guru dapat merencanakan kegiatan belajar yang bermakna bagi anak.

Komponen lainnya yang dapat ditambahkan yaitu *learning log* (jurnal atau catatan pribadi siswa), *self assessment* (penilaian terhadap diri sendiri oleh siswa), *role play* (aktivitas bermain peran), *peer*

assessment (strategi penilaian terhadap siswa lain) dan *concept mapping* (bentuk susunan berpikir pada siswa).

Sementara itu budimansyah (2003:107) menyebutkan indikator proses dan hasil belajar siswa yang didokumentasikan dalam bundel portofolio berupa hasil tes, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa dan laporan kegiatan siswa diluar sekolah yang menunjang proses belajar mengajar di kelas.

D. Upaya guru dalam memanfaatkan portofolio siswa

Berkas portofolio yang merupakan hasil kerja siswa secara berkala dianalisis, kemudian diberi komentar seperlunya dan dinilai berdasarkan kriteria penilaian. setelah itu ditandatangani oleh guru dan orang tua, baru dimasukkan kedalam bundel portofolio masing-masing siswa. guru harus melaksanakan program tindak lanjut berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan atau hasil kerja siswa. setiap akhir semester nilai akhir dari kegiatan siswa diinformasikan kepada pihak orang tua dan lembaga lain yang bersangkutan.

E. Tahapan pelaksanaan pemanfaatan portofolio siswa

Setelah ditentukan dan dipastikan bahwa setiap peserta didik telah membuat dan memiliki berkas portofolio, selanjutnya perlu ditentukan cara mengumpulkan dan menyusunnya dalam bundel portofolio yang telah disediakan kemudian menentukan di mana dan bagaimana menyimpannya. apabila kegiatan mengkoleksi selesai, maka tahap selanjutnya dokumen portofolio siswa diseleksi. dalam tahap ini, peserta didik akan memilih seluruh atau sebagian koleksi mereka lalu memilih hasil karya terbaik untuk dinilai. proses seleksi ini boleh jadi dilakukan oleh peserta didik sendiri, kelompok atau bahkan atas bimbingan guru. dalam hal ini bergantung kepada jenis portofolio dan bergantung pula pada hasil portofolio yang ditetapkan oleh guru. tahapan akhir dari kegiatan pemanfaatan portofolio siswa ini adalah menyimpan dokumen portofolio sesuai penataan portofolio dalam folder masing-masing siswa.

METODE

A. Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bersifat penelitian tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. penelitian tindakan

kelas merupakan proses pengkajian melalui siklus yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. tahap-tahap tersebut yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

B. Prosedur penelitian

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. tiap siklus hanya ada satu tindakan saja. hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa materi yang dibahas hanya menghitung luas bangun datar. di sini siswa tidak mengalami hambatan yang berarti. adapun waktu pelaksanaannya yaitu: siklus i dilaksanakan hari rabu tanggal 21 oktober 2015, siklus ii dilaksanakan hari sabtu tanggal 24 oktober 2015 dan siklus iii dilaksanakan hari selasa tanggal 27 oktober 2015.

3. Tahap refleksi

Peneliti melakukan refleksi setiap siklus, mulai siklus pertama sampai siklus selanjutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai. refleksi dilakukan bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan atau penyempurnaan tindakan jika ditemukan hal-hal yang masih kurang setiap tindakan yang telah dilakukan.

C. Langkah-langkah pemanfaatan portofolio siswa

1. Perencanaan

Pemanfaatan portofolio siswa dalam penelitian ini dibatasi pada satu kompetensi dasar yaitu menghitung luas bangun datar. siklus i membahas bangun trapezium. siklus ii membahas bangun jajar genjang, belah ketupat dan layang-layang.

2. Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan, pencatatan, penganalisisan dan penarikan kesimpulan terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan siswa.

3. Pemanfaatan

Setiap hasil kerja siswa tiap siklusnya dikumpulkan baik tugas

kelompok maupun tugas individu. setelah dinilai, hasil pekerjaan siswa ini diseleksi dan dibandingkan dengan tugas berikutnya. pada siklus ketiga, diadakan pameran hasil kerja siswa dari tiga siklus yang dilakukan. pemilihan karya terbaik ini berlangsung demokratis dan terbuka.

4. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara, lembar kerja siswa dan angket.

5. Analisis data

Proses analisis dimulai dari menelaah seluruh data yang telah terkumpul kemudian semua data dideskripsikan dengan menampilkan hasil data dalam persentase dan digambarkan dalam tabel atau diagram. setelah itu, peneliti melakukan refleksi dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pemanfaatan portofolio siswa

Pemanfaatan portofolio siswa dalam penelitian ini sangat memuaskan peneliti sebagai langkah awal. pada siklus i portofolio siswa yang dimanfaatkan yaitu bangun trapezium. materi pertama ini siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti. terbukti dengan nilai perolehan siswa 90% berada diatas batas kelulusan terendah. materi pelajaran siklus kedua berbeda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. pada siklus ketiga keempat bangun datar itu digabungkan untuk dibahas oleh tiap kelompok.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa secara individu pada siklus i cukup tinggi. ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 8,4 sedangkan untuk nilai kelompok yaitu 7,2. hasil belajar siswa secara individu ini mengalami penurunan pada siklus kedua yaitu menjadi 7,37 sedangkan nilai kelompok mengalami peningkatan yaitu 8,2. pada siklus ketiga hasil belajar siswa secara individu ini dapat ditingkatkan kembali menjadi 8,05 dan nilai kelompok tetap menunjukkan peningkatan yaitu 9,2.

3. Tanggapan siswa

Pemanfaatan portofolio siswa dalam pembelajaran matematika direspon positif oleh siswa. ini dibuktikan dengan sikap antusias siswa dalam melakukan tugas yang diberikan. mereka termotivasi karena setiap kegiatan dalam pembelajaran dilakukan sendiri. dengan berdiskusi siswa dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, keberanian mengemukakan pendapat dan dapat menilai sendiri hasil kerjanya.

B. Pembahasan

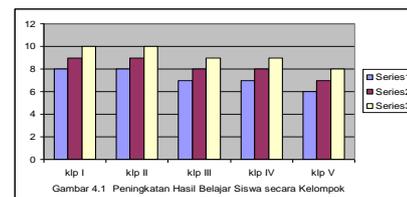
1. Pemanfaatan portofolio siswa

Pemanfaatan portofolio siswa pada penelitian ini belum optimal. ini karena di sdn karumbu belum tersedia lemari atau rak untuk menyimpan folder siswa. selain itu, tidak semua guru yang mengajar dikelas v melaksanakan pemanfaatan portofolio sehingga prosedur pelaksanaan pemanfaatan portofolio siswa ini tidak berkesinambungan. oleh karena itu, sebaiknya di tiap sekolah harus tersedia sarana yang diperlukan itu dan harus didukung oleh keinginan guru menerima setiap inovasi pembelajaran supaya pembaharuan dalam pendidikan berjalan sukses.

2. Hasil belajar siswa

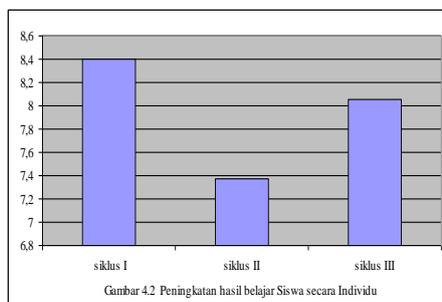
Hasil belajar siswa dalam penelitian ini mengalami naik turun. pada siklus i hasil belajar siswa tinggi kemudian mengalami penurunan pada siklus ii. karena telah dilakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa ini dapat ditingkatkan kembali pada siklus iii. menurunnya hasil belajar siswa pada siklus ii dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan kegiatan tukar informasi antar kelompok diskusi. hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk masa yang akan datang dalam pelaksanaan diskusi kelompok. siswa harus dibiasakan untuk tampil dan mengembangkan keterampilan berbicara serta keberanian untuk tampil dalam presentasi kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa secara Kelompok

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara kelompok mengalami peningkatan yang sangat bagus. hal ini sebanding dengan tingkat partisipasi yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. dari siklus i sampai dengan siklus iii membentuk garis lurus dan kenaikan ini tetap satu angka.



Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara individu tidak sebagus perolehan secara kelompok. ini dapat dimaklumi bahwa pada siklus ii siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pertukaran informasi mengenai kedua bangun datar lain yang dibahas oleh kelompok lain, sedangkan kelompoknya hanya membahas satu bangun datar saja. pada tugas individu ketiga bangun datar yang dibahas oleh masing-masing kelompok tadi disatukan kembali dalam soal evaluasi.

SIMPULAN

1. Pemanfaatan portofolio siswa dapat dijadikan sebagai media dan alat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan pemanfaatan portofolio siswa hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik.
3. Tanggapan siswa dalam pembelajaran matematika dengan pemanfaatan portofolio siswa disambut positif karena pemanfaatan portofolio mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga member kebebasan kepada mereka untuk berkreasi.

SARAN

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan portofolio siswa, sebaiknya setiap sekolah wajib memiliki rak atau lemari untuk menyimpan folder hasil kerja siswa sebagai dokumen portofolio siswa.
2. Pemanfaatan portofolio siswa harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar perkembangan

belajar siswa dapat dinilai secara menyeluruh walaupun membutuhkan waktu yang lama.

3. Bagi guru sd, pemanfaatan portofolio siswa ini merupakan suatu inovasi maka diharapkan keterbukaannya dalam melakukan pembaharuan dalam pembelajaran.
4. Bagi lptk sebagai agen pemerintah, hendaknya membekali mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan portofolio siswa ini agar tidak mewarisi budaya pembelajaran yang tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah D. (2004). *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Halimah. (2004). *Penerapan Model Portofolio Dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas I Smp Negeri 2 Banjaran Tahun Ajaran 2003 / 2004*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Surapranata S & Hatta M. (2006). *Penilaian Portofolio*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sapriya. (2002). *Studi Sosial Konsep Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.